Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang

Volume 9 No. 8, Agustus 2025
EISSN: 27546433

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWI DENGAN KETEPATAN PENGGUNAAN PRODUK KOSMETIK PEMUTIH KULIT WAJAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

Florencia Nabillah[1], St. Rahmatullah[2], Ainun Muthoharoh[3], Dwi Bagus Pambudi[4]
Email : florencianabillah@gmail.com[1], amma88.an@gmail.com[2], ainunmuthoharoh@umpp.ac.id[3], dwibagus589@gmail.com[4]
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Kosmetik telah menjadi bagian penting bagi wanita, termasuk remaja putri. Salah satu produk kosmetik yang paling banyak digunakan remaja adalah krim pemutih atau pencerah wajah. Namun, masih banyak remaja yang kurang tepat dalam memilih produk tersebut sehingga berpotensi menimbulkan efek samping pada kulit wajah. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan mengenai krim pemutih yang aman, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pemilihan maupun penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan jumlah sampel 94 mahasiswi yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang tepat dalam menggunakan kosmetik pemutih wajah (64,9%). Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah, dengan nilai p sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
Kata Kunci: Ketepatan, Penggunaan, Pemutih Wajah.

ABSTRACT

Cosmetics have now become an essential part of women's lives, including female adolescents. One of the most widely used cosmetic products among teenagers is facial whitening or brightening cream. However, many adolescents still make inappropriate choices when selecting such products, which may lead to adverse effects on the skin. This condition is generally influenced by limited knowledge regarding safe whitening creams, resulting in improper selection and usage. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and the accuracy of using facial whitening cosmetic products among female students at Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. An analytical survey design was applied, with a sample of 94 students selected using proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability, while data were analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of respondents used facial whitening cosmetics inaccurately (64.9%). A significant relationship was found between the level of knowledge and the accuracy of whitening cosmetic use, with a p-value of 0.001. Therefore, it can be concluded that knowledge level is associated with the accuracy of facial whitening cosmetic use among female students at Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
Keywords: *Accuracy, Usage, Facial Whitening.*

PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan produk yang berfungsi untuk menunjang penampilan dan mempercantik diri. Pada zaman dahulu, bahan dasar kosmetik umumnya berasal dari alam

sekitar. Seiring perkembangan, kini banyak produk kosmetik yang memadukan bahan alami dengan bahan sintetis guna meningkatkan efektivitas kecantikan. Di era sekarang, kosmetik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan nilai estetika, kosmetik juga berperan dalam merawat serta membantu menjaga kesehatan kulit. Walaupun tidak tergolong kebutuhan primer, penggunaannya tetap dilakukan secara rutin dan berkesinambungan (Dwi & Ramayani, 2024).

Salah satu jenis produk kosmetika yang paling banyak digunakan oleh remaja adalah kosmetik pemutih atau pencerah wajah. Namun, penggunaannya pada kalangan remaja masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja terkait krim pemutih wajah. Menurut laporan Ryanda dkk. (2022), tingkat pemahaman mengenai pemilihan dan penggunaan krim pemutih wajah masih rendah, yakni hanya 35,68%. Pengetahuan sendiri merupakan aspek penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2022). Hasil penelitian Rahmatullah dkk. (2021) juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku kesehatan dalam swamedikasi obat nyeri. Sejalan dengan itu, penelitian Ananda dkk. (2024) mengungkapkan adanya kaitan antara pemahaman remaja mengenai penggunaan krim pemutih wajah dengan meningkatnya risiko gangguan kulit pada mahasiswi.

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kabupaten Pekalongan yang memiliki 15 program studi dengan mayoritas mahasiswanya adalah perempuan. Hasil observasi terhadap 10 responden menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (60%) belum mengetahui cara menentukan produk kosmetik pemutih wajah yang tepat, sedangkan 4 orang (40%) sudah mengetahuinya. Dari jumlah tersebut, juga ditemukan 6 responden (60%) belum tepat dalam memilih produk kosmetik pemutih wajah, sementara 4 responden (40%) sudah melakukan pemilihan dengan benar. Penelitian ini difokuskan pada faktor tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah. Berdasarkan latar belakang temuan tersebut, peneliti berencana melakukan studi dengan judul "Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan Mahasiswi dengan Ketepatan Penggunaan Produk Kosmetik Pemutih Wajah di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan serta menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan produk tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Menurut Notoatmodjo (2018), survei analitik merupakan desain penelitian yang bertujuan mengkaji korelasi antara dua variabel terhadap suatu kondisi atau sejumlah objek tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. usia

Diagram 1 Usia Responden

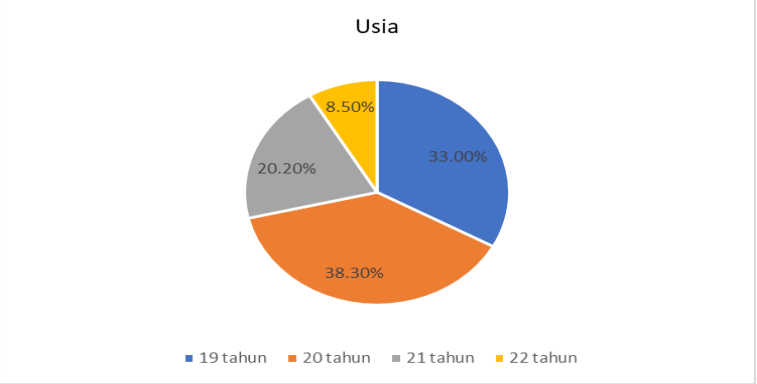

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Diagram 1diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (38.30%) sedangkan yang paling sedikit berusia 22 tahun (8.50%)

b. merek produk

Tabel 1 Distribusi Frekunsi Merk Produk Kosmetik Pemutih Wajah

Nama Produk	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Wardah	9	9,6
POND'S	8	8,5
The Face Temulawak	7	7,4
Hanasui	7	7,4
Scarlet	7	7,4
Viva	6	6,4
Nuface	6	6,4
Erha	5	5,3
Whitelab	5	5,3
Citra	5	5,3
Azarine	3	3,3
Everwhite Nia	3	3,3
White Inc	3	3,3
BOGOTA	3	3,3
Kymm Skin	2	2,1
Kojie San	2	2,1
Scora	2	2,1
Emina	2	2,1
Elsheskin	1	1,1
Avoskin	1	1,1
MS Glow	1	1,1
Real White	1	1,1
Laneige	1	1,1
Garnier	1	1,1
Raiku	1	1,1
Theraskin	1	1,1
Amiglow	1	1,1
Total	**94**	**100**

Sumber: data diolah, 2025

Dari Tabel 1menunjukan bahwa mayoritas mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menggunakan merek Wardah (9.6%)

c. Kandungan Pemutih

Diagram 2 Kandungan Pemutih

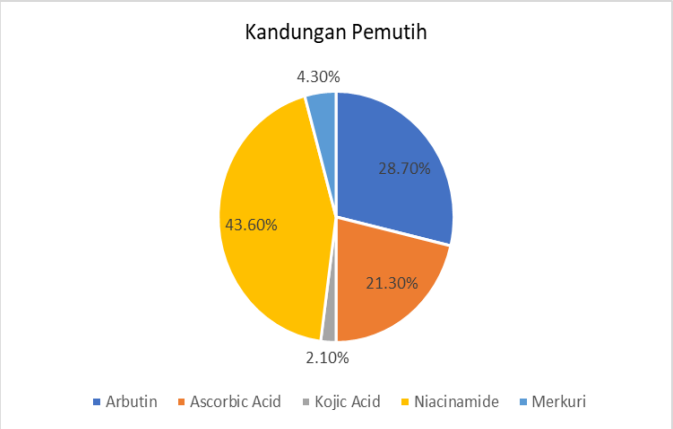

Sumber: data diolah, 2025

Diagram 2 menunjukan bahwa mayoritas (43,6%) responden menggunakan produk pemutih wajah yang mengandung niacinamide. Sedangkan yang paling sedikit yaitu penggunaan kojic acid (2.10%)

d. Teregistrasi BPOM

Diagram 3 Teregistrasi BPOM

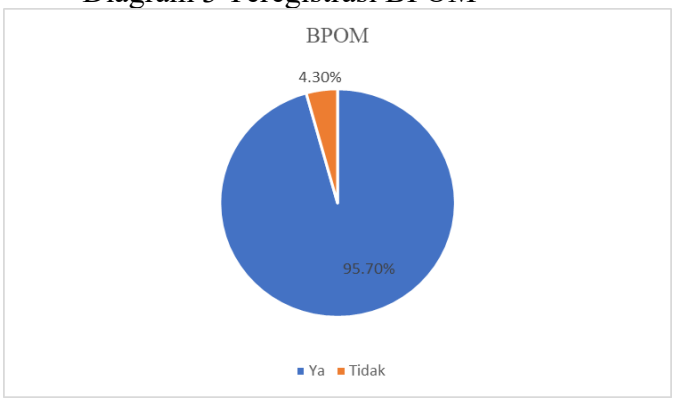

Sumber: data diolah, 2025

Diagram 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (95,7%) responden menggunakan produk pemutih wajah yang terigistrasi BPOM. Sedangkan sebagian kecil (4.30%) tidak teregristrasi BPOM

e. Tempat Pembelian

Diagram 4 Tempat Pembelian Produk

\

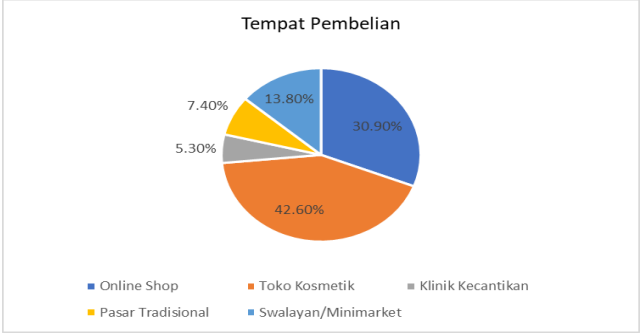

Sumber: data diolah, 2025

Diagram 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (42,6%) responden membeli produk pemutih wajah di toko kosmetik. Sedangkan sebagian kecil (5.30%) memilih tempat pembelian kosmetik di klinik kecantikan.

f. Waktu Penggunaan

Diagram 5 Waktu Penggunaan

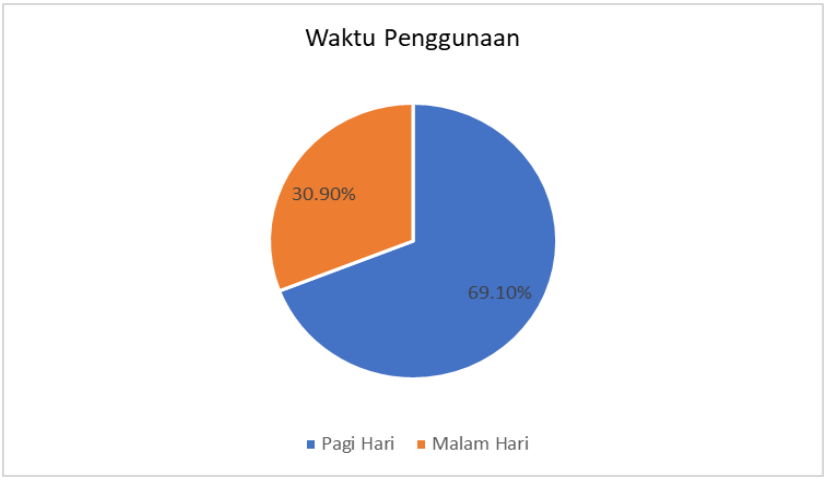

Sumber: data diolah, 2025

Diagram 5 menunjukkan bahwa sebagian besar (69,1%) responden menggunakan produk pemutih wajah pada pagi hari. Sedangkan sebagian kecil (30.90%) menggunakannya pada malam hari.

2. Ketepatan Penggunaan Produk Kosmetik Pemutih Wajah

Diagram 6 Ketepatan Penggunaan Produk Kosmetik Pemutih Wajah

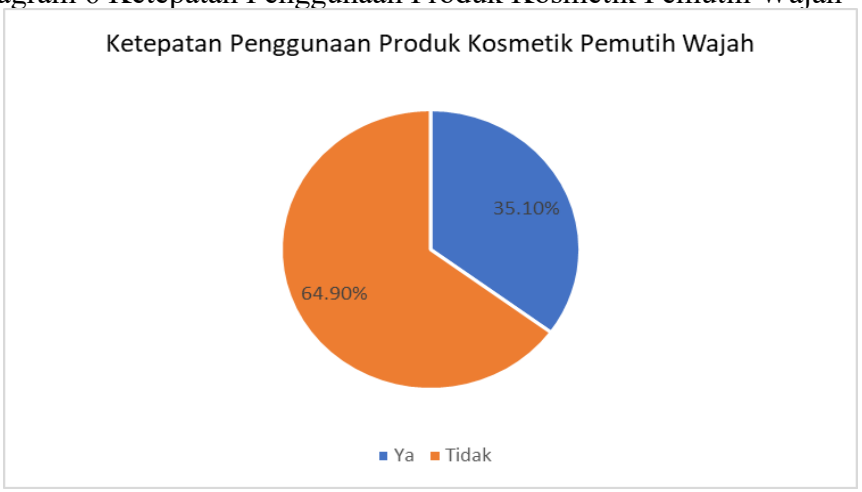

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Diagram 6 menunjukkan bahwa sebagian besar (64,9%) responden tidak tepat dalam penggunaan produk kosmetik pemutih wajah dan 35,1% responden tepat dalam penggunaan produk kosmetik pemutih wajah.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Produk Pemutih Wajah

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Produk Kosmetik Pemutih Wajah

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan Penggunaan Produk Pemutih Wajah						ρ value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	18	62,1	11	37,9	29	100	0,001
Cukup	15	23,1	50	42,2	65	100	
Total	33		61		94		

Sumber data: diolah, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji chi square untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan produk kosmetik pemutih wajah diperoleh tabel 2x2 dengan p value sebesar 0,001 < 0,05, H0 ditolak atau Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan produk kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun (38,3%), sedangkan hanya sebagian kecil yang berusia 22 tahun (8,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada fase remaja akhir menuju dewasa awal, yaitu kelompok usia yang umumnya mulai aktif menggunakan produk perawatan kulit, termasuk pemutih wajah. Proporsi kecil responden berusia 22 tahun disebabkan karena mereka merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang fokus menyelesaikan tugas akhir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Qoriati dkk. (2024) yang melaporkan bahwa sebagian besar (50%) pengguna krim pemutih wajah berusia 19–20 tahun. Pada usia ini, perhatian terhadap penampilan fisik, khususnya kondisi dan warna kulit, semakin meningkat. Faktor psikologis yang mendorong penggunaan pemutih wajah antara lain keinginan untuk terlihat menarik, mengikuti tren kecantikan, serta adanya pengaruh teman sebaya, lingkungan, maupun media sosial.

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (8,5%) memilih produk pemutih wajah merek Wardah. Hasil ini mengindikasikan bahwa Wardah memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswi, baik karena popularitas, kemudahan diperoleh, harga yang terjangkau, maupun citra merek yang telah lama dikenal masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Lestari dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa Wardah merupakan merek kosmetik yang paling banyak digunakan remaja, salah satunya karena sering diiklankan di televisi sebagai produk berbahan halal dengan harga yang sesuai untuk kalangan remaja.

Berdasarkan hasil analisis pada karakteristik kandungan pemutih menunjukkan bahwa sebagian besar responden (43,6%) memilih produk pemutih wajah yang mengandung niacinamide, terutama pada krim siang hari. Niacinamide banyak digunakan dalam produk kosmetik karena dikenal sebagai agen pencerah yang stabil meskipun terpapar sinar ultraviolet, panas, oksigen, maupun kondisi asam dan basa. Senyawa ini bekerja dengan menghambat proses melanogenesis melalui penghambatan transfer melanosom dari melanosit ke keratinosit di sekitarnya (Soyata & Chaerunisaa, 2021). Selain itu, niacinamide berperan melindungi kulit dari stres oksidatif akibat ROS, menjaga kelembapan dengan meningkatkan produksi ceramide serta asam lemak, dan tetap efektif meskipun digunakan

di bawah paparan sinar matahari.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden (95,7%) menggunakan produk pemutih wajah yang telah terdaftar di BPOM, menunjukkan tingginya kesadaran mereka terhadap aspek keamanan kosmetik. Produk yang memiliki izin BPOM dianggap lebih aman karena telah melalui uji kelayakan dan keamanan, sehingga kecil kemungkinan mengandung bahan berbahaya. Meski demikian, masih ada sebagian kecil mahasiswi yang tetap menggunakan produk tanpa registrasi BPOM, biasanya karena sudah merasa cocok atau memiliki ketergantungan terhadap produk tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhila dkk. (2020) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden (90,77%) memilih produk pemutih wajah berlisensi BPOM, karena lisensi tersebut memberikan jaminan keamanan dan mencegah paparan bahan kimia berisiko bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (42,6%) memperoleh produk pemutih wajah dari toko kosmetik, menjadikannya sebagai tempat utama untuk membeli produk tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhila dkk. (2020) yang melaporkan bahwa mayoritas responden (50,7%) lebih memilih toko kosmetik karena dianggap lebih aman, memungkinkan konsumen melihat langsung kemasan, mencoba tester untuk mengetahui tekstur, aroma, dan warna produk, serta berkonsultasi langsung dengan penjual. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden (5,3%) yang membeli produk pemutih di klinik kecantikan, kemungkinan karena pembelian di klinik biasanya disertai rangkaian perawatan dengan biaya yang lebih tinggi, sehingga dianggap kurang terjangkau bagi mahasiswa.

Dari data diatas memperlihatkan bahwa mayoritas responden (69,1%) menggunakan produk pemutih wajah pada pagi hari. Kebiasaan ini berkaitan dengan rutinitas sehari-hari serta dorongan untuk tampil lebih cerah saat beraktivitas, khususnya di luar rumah. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa jenis pemutih wajah, seperti yang mengandung retinoid, AHA, atau hydroquinone, sebenarnya tidak dianjurkan digunakan pada pagi hari karena sensitif terhadap paparan sinar matahari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lukitasari (2018) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden (55%) menggunakan produk pemutih kulit pada pagi hari sebagai bagian dari rutinitas sebelum memulai aktivitas di luar rumah.

Ketepatan Penggunaan Produk Kosmetik Pemutih Wajah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden (64,9%) belum tepat dalam penggunaan produk pemutih wajah, sedangkan hanya 35,1% yang menggunakannya dengan benar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69,1%) menggunakan produk pemutih wajah pada pagi hari. Selain itu, sebanyak 70,2% responden memilih krim pemutih yang telah memiliki kode registrasi BPOM, namun 40,4% di antaranya tidak memperhatikan adanya label peringatan pada kemasan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden sudah menggunakan produk yang terjamin keamanannya karena terdaftar di BPOM, masih ada yang kurang memperhatikan aspek penting berupa informasi peringatan pada label. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulki dkk. (2023) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden (66,1%) tidak tepat dalam memilih produk pemutih kulit, namun berbeda dengan temuan Lukitasari (2018) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden (93%) justru tepat dalam pemilihan produk kosmetik pemutih wajah.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Produk Pemutih Wajah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,001 (< 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Mahasiswi dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih tepat dalam menggunakan produk karena mereka lebih berhati-hati dalam memilih, misalnya dengan memperhatikan kandungan bahan kimia, nomor registrasi BPOM, cara pemakaian, hingga potensi efek samping. Hal ini sejalan dengan teori Green (1980, dalam Notoatmodjo, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden (64,9%) belum tepat dalam menggunakan produk kosmetik pemutih wajah.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan nilai p = 0,001.

Saran

1. Untuk Mahasiswi

a. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keamanan serta cara penggunaan kosmetik pemutih wajah yang sesuai.

b. Mahasiswi perlu lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih produk yang legal dan aman agar terhindar dari efek samping maupun risiko kesehatan jangka panjang.

2. Untuk Institusi Terkait

a. Lembaga seperti BPOM dan Dinas Kesehatan diharapkan dapat memperluas edukasi kesehatan mengenai penggunaan kosmetik pemutih wajah yang aman.

b. Perlu adanya pengawasan ketat serta tindakan tegas terhadap peredaran produk kosmetik yang tidak memiliki izin resmi dari BPOM.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal bagi penelitian dengan tema serupa. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada masyarakat umum atau kelompok tertentu, mengingat adanya berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan serta ketepatan penggunaan kosmetik pemutih wajah.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, A., Dian, E. B., Arridha H. P., & Nelly, M. (2024) "Pengetahuan Yang Rendah Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah Dapat Meningkatkan Risiko Terjadinya Penyakit Kulit Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021," 5(3), hal. 58–65.

Dwi & Ramayani (2024) Buku Ajar Kosmetika Alam dan Aromaterapi. Yogyakarta: Samudra Biru.

Fadhila, K. R. Dwi, R. N., Anisah, F. R., Athaya, B. A., Dewi, F. A. M., Rini, A. A., Ayu, L., Dyandra A. P., Azza, E. J., Siti, S., Andreas, B. E. W., Rahmadi., W. B., Firman, W., & Yunita, N. (2020) "Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Pemutih Dan Pencerah Di Kecamatan Sukolilo Surabaya," Jurnal Farmasi Komunitas, 7(2), hal. 56–62.

Lukitasari (2018) "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemilihan Produk Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Brawijaya Malang," Universitas Brawijaya [Preprint]. Tersedia pada: https://repository.ub.ac.id/id/eprint/167476/1/Widya Lukitasari (2).pdf.

Mulki, M.L.M., Nenny, T., Yuli, W., Enik, S. (2023) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Ketepatan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Kulit pada Siswi SMK di Kediri,” (445), hal. 29–37.

Notoatmodjo (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2022) Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Qoriati, Y., Pitaloka, R.I.K. dan Nirmala, A. (2024) “Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah,” Jurnal Farmasi, Kesehatan dan Sains 2(1), hal. 121–127.

Rahmatullah, S., Nofi, A.S., Yulian. W.P., & Ainun, M. (2021) “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Siswi SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021,” Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1, hal. 67–78. Tersedia pada: https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.622.

Ryanda, A., Ibrahim, I.S. dan Adhayanti, I. (2022) “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sman 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah,” Jurnal Buana Farma, 2(4), hal. 38–44. Tersedia pada: https://doi.org/10.36805/jbf.v2i4.604.

Soyata & Chaerunisaa (2021) “Whitening Agent: Mekanisme, Sumber dari Alam dan Teknologi Formulasinya,” Majalah Farmasetika, 6(2), hal. 169. Tersedia pada: https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i2.28139.